

PEMBERDAYAAN PELAKU USAHA MIKRO DENGAN MEMBERIKAN PELATIHAN PEMBUKUAN SEDERHANA DI DESA BANGUNREJO KECAMATAN PATEBON KABUPATEN KENDAL

Endang Dwi Wahyuningsih¹⁾, Ira Setiawati²⁾, Teguh Adi Prasajo³⁾

- 1) STIE Selamat Sri Kendal
Email: e2yuyun@rocketmail.com
- 2) STMIK Himsya Semarang
Email: seruni_78@yahoo.com
- 3) Universitas Selamat Sri Kendal
Email: tadi290188@gmail.com

ABSTRACT

Keberadaan Usaha Mikro dan Usaha Kecil yang tangguh dan tahan terhadap krisis ekonomi mampu menyerap tenaga kerja, sehingga berkontribusi signifikan mengurangi pengangguran. Tujuan awal dari pelaksanaan pengabdian pada masyarakat ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pelaku usaha tersebut dapat mengetahui dan membuat Laporan Keuangan sesuai standar akuntansi yang berlaku. Pada umumnya pelaku usaha mikro di Desa Bangunrejo, kec. Patebon Kendal, tidak melakukan pencatatan atas transaksi usahanya. Pembukuan masih dianggap remeh serta tidak adanya pemisahan antara harta pribadi dengan harta usahanya. Sebagian besar pelaku usaha tersebut masih kurang memahami akuntansi dan pelaporan keuangan serta urgensi penggunaannya. Mereka masih cenderung untuk mengambil keputusan berdasarkan intuisi dan pengalaman. Berdasarkan permasalahan yang sering muncul, maka salah satu solusi yang dapat diberikan adalah memberdayakan para pengusaha kecil dan mikro di Desa Bangunrejo dengan memberikan pelatihan pembukuan keuangan sederhana. Metode pelaksanaan pengabdian pada masyarakat di desa Bangunrejo ini terbagi menjadi tiga tahap, yakni tahap awal interview dan observasi lapangan, tahap kedua adalah pelaksanaan pelatihan, serta tahap akhir yaitu monitoring.

Keyword : pembukuan sederhana, transaksi usaha, usaha mikro, usaha kecil

PENDAHULUAN

Dalam beberapa dekade, saat ini banyak dari berbagai kalangan yang sedang merintis usaha sendiri atau menjadi *entrepreneur*. Pada sekian banyak jenis usaha yang dijalankan oleh *entrepreneurs*, muncul dua istilah yang mewakili usaha mereka yaitu Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dan *Start Up*. UMKM dan *Start Up* saat ini menjadi fenomena tersendiri di masyarakat Indonesia.

Kesuksesan seorang *entrepreneur* UMKM dan *start up* membuat masyarakat Indonesia merasa tertantang untuk memulai usahanya sendiri. Berbagai macam produk muncul dengan keistimewaan masing - masing.

Antara UMKM dan *Start Up*, memiliki kesamaan karakter, yakni merupakan sebuah rintisan usaha, dan proses bisnis keduanya mampu menggunakan dana /modal usaha seminimal mungkin untuk menjalankan bisnis mereka. Adapun perbedaan diantara keduanya terdapat keunggulan dan keistimewaannya masing-masing, dalam hal produk, pengaruh teknologi, skala produksi dan sasaran yang dituju.

Data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (Kemenkop dan UKM) menunjukkan bahwa 97% lapangan kerja diberikan oleh UMKM sehingga berkontribusi signifikan mengurangi pengangguran di Indonesia. Melihat peran penting tersebut, maka dibutuhkan dukungan dari seluruh pihak untuk

mengembangkan dan mewujudkan UMKM yang maju, mandiri, dan modern. Salah satu contoh Usaha Mikro dan Usaha Kecil yang sering kita temui, seperti penjual kelontong yang mendirikan usaha di rumah atau pedagang di pasar tradisional, yang termasuk dalam kategori pengusaha mikro dan kecil.

Bisnis sekecil apapun membutuhkan perhatian khusus atas pengelolaan keuangan, baik itu proses akuntansi maupun pembukuannya. Pembukuan disini mengacu pada semua aspek yang terkait dalam pencatatan akuntansi. Pembukuan pada dasarnya adalah perekaman atau pencatatan semua informasi mengenai transaksi dan kegiatan keuangan dari pebisnis tentang proses akuntansi mereka. Hasil dari proses akuntansi berupa pelaporan keuangan atau pelaporan akuntansi sebagai bentuk informasi keuangan kepada pihak-pihak yang membutuhkan.

Tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut. Pengguna tersebut meliputi penyedia sumber daya bagi entitas seperti kreditor maupun investor. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Perhatian terhadap pedagang kecil atau Pengusaha Mikro tidak hanya dilakukan oleh pemerintah saja, Komunitas Akuntansi Internasional atau *International Accounting Standarts Board (IASB)* juga memberikan perhatian berupa langkah awal pembentukan SAK ETAP yang merupakan bentuk adopsi dari *IFRS for SMEs* dengan beberapa modifikasi yang diperlukan agar dapat lebih mudah untuk dilaksanakan dan dipraktikkan oleh entitas UKM di Indonesia.

IAI, Ikatan Akuntan Indonesia memiliki otonomi untuk menyusun dan mengesahkan standar akuntansi keuangan, Dalam rapatnya tanggal 24 Oktober 2016, Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) IAI telah mengesahkan *Exposure Draft* Standar

Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (ED SAK EMKM) menjadi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Hal ini menjadi bukti besarnya perhatian IAI untuk seluruh pelaku ekonomi, terutama EMKM. SAK EMKM ini sengaja dibuat sederhana agar menjadi Standar Akuntansi Keuangan yang mudah dipahami oleh sekitar 57,9 juta pelaku UMKM, serta bantu UMKM raih status *bankable*. SAK EMKM secara efektif diberlakukan mulai 1 Januari 2018.

Di Desa Bangunrejo, Kecamatan Patebon, Kab. Kendal, dengan jumlah penduduk sebanyak 1611 jiwa, sebagian besar penduduknya memiliki mata pencaharian sebagai petani dan Pengusaha Mikro. Luas Desa Bangunrejo Kecamatan Patebon, Kab. Kendal 134.350 Ha, berbatasan dengan desa Wonosari (sebelah Utara), Desa Sukolilan (sebelah Selatan), Desa Kumpulrejo (sebelah Barat) dan Desa Langenharjo (sebelah Timur). Sebagian besar penduduknya memiliki mata pencaharian sebagai petani (176 orang/ 33%), karyawan (138 orang / 26%), Buruh Tani (109 orang /20%), Wiraswasta (45 orang / 8,4%), nelayan (30 orang), dan lain-lain (pensiunan, pemulung, serta jasa 39 orang). Usaha rumahan yang dilakukan mayoritas penduduk di desa Bangunrejo seperti produksi srimping, tempe, toko sembako, usaha meubel, penjual kelontong dan lain sebagainya.



Gambar 1. Batas desa bangunrejo, kec. Patebon, kab. Kendal

Sebagian besar pelaku usaha tersebut masih kurang memahami akuntansi dan pelaporan keuangan serta urgensi penggunaannya. Mereka masih cenderung untuk mengambil keputusan berdasarkan intuisi dan pengalaman. Oleh karena itu dinilai perlu untuk membekali mereka

dengan pengetahuan tentang akuntansi dan pelaporan. Walaupun ada pencatatan yang selama ini mereka lakukan, pembukuan UMKM selama ini umumnya sangat sederhana dan cenderung mengabaikan kaidah administrasi keuangan yang standar.



Gambar 2. Peserta Pelatihan

METODE PELAKSANAAN

Pada awalnya tujuan pengabdian dengan sasaran UMKM adalah untuk mengetahui sejauh mana pelaku usaha tersebut dapat mengetahui dan membuat Laporan Keuangan sesuai standar akuntansi yang berlaku. Namun kenyataannya, berdasarkan observasi lapangan, jangankan sesuai standar, pembuatan pencatatan sederhana untuk transaksi usaha, belum dilakukan oleh sebagian besar pelaku usaha.



Gambar 3. Sesi *interview* dan observasi pelaku usaha mikro

Detail permasalahan yang muncul dari hasil observasi lapangan oleh Tim Pelaksana Pengabdian, diketahui bahwa di Desa Bangunrejo, Kec. Patebon, Kab Kendal, kebanyakan pelaku usaha mikro / usaha kecil / usaha rumahan umumnya tidak melakukan pencatatan atas transaksi usahanya, serta belum memisahkan antara harta pribadi dengan harta usahanya, sehingga pelaku usaha tidak dapat

melakukan monitoring terhadap arus keuangan usaha. Alasan mereka tidak melakukan pencatatan atas transaksi keuangan disebabkan oleh kesibukan mengurus usahanya (dikelola sendiri, belum mampu mengangkat karyawan), masih menganggap remeh pembukuan (karena belum tahu pentingnya pembukuan), atau karena tidak tahu bagaimana caranya melakukan pembukuan.

Berdasarkan permasalahan yang sering muncul, maka salah satu solusi yang dapat diberikan adalah memberdayakan usaha kecil dan mikro (UMKM) di Desa Bangunrejo dengan memberikan pelatihan pembukuan keuangan sederhana. Metode pelaksanaan pengabdian pada masyarakat di desa Bangunrejo ini terbagi menjadi 3 (tiga) tahap, yakni tahap awal, tahap pelaksanaan dan tahap akhir.

Pada tahap awal dilaksanakan observasi, dan wawancara secara langsung dengan beberapa pelaku usaha Kecil dan Mikro serta dengan perangkat desa setempat, hal ini bertujuan untuk mengetahui gambaran umum masyarakat setempat dan untuk mengetahui permasalahan inti yang terdapat pada pelaku UMKM.



Gambar 4. Gambaran umum pelaku usaha mikro Tahap kedua adalah tahap pelaksanaan berupa pelatihan pembukuan keuangan sederhana yang dapat diaplikasikan oleh pelaku usaha kecil dan mikro, dengan diadakan *sharing session*. Pada

pelatihan ini diharapkan para peserta dapat mengambil pembelajaran dari setiap pengalaman yang dialami oleh para pelaku usaha..



Gambar 5. Pelaksanaan pelatihan pembukuan sederhana

Pada tahap ini, *audience* yang terdiri dari para pelaku usaha mikro, diberikan modul dan materi tentang pencatatan sederhana yang seharusnya dilakukan oleh para pelaku usaha. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan

pengetahuan mengenai manajemen keuangan usaha mereka agar tidak tercampur antara keuangan pribadi/keluarga dengan keuangan usaha serta diharapkan melalui pencatatan keuangan pelaku usaha dapat mengetahui perkembangan usahanya.



Gambar 6. Pemberian materi dan modul
Tahap yang terakhir adalah tahap *monitoring*. Pada tahap ini, dilakukan metode *coaching*, dimana para peserta pelatihan menunjukkan hasil pencatatan keuangannya dengan menceritakan hambatan dan kesulitan yang dihadapi dalam melakukan proses pencatatan. Selain pencatatan keuangan, para peserta pelatihan juga diharapkan dapat membagi rencana strategis usaha dalam jangka waktu menengah untuk menunjukkan inovasi-inovasi yang akan dilakukan yang dapat meningkatkan daya saing usaha.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemberdayaan SDM untuk pelaku Usaha Mikro dengan memberikan pelatihan pembukuan sederhana diadakan di Balai Pertemuan Desa Bangunrejo, dengan jumlah peserta yang hadir 17 orang dari pelaku usaha mikro dan usaha kecil yang belum melakukan pencatatan atas transaksi bisnisnya.

Dalam pelatihan ini, para peserta diberikan modul yang berisikan materi latihan pembukuan sederhana. Adapun materi yang diberikan diantaranya mengenai ;

1. Motivasi kewirausahaan
2. Perbedaan akuntansi dan pembukuan
3. Asumsi dasar akuntansi
4. Metode pencatatan
5. Latihan soal praktek pembukuan sederhana

Setelah diadakan pelatihan pembukuan sederhana bagi pengusaha mikro dan pengusaha kecil, maka tim pelaksana pengabdian melakukan tahap akhir, yakni monitoring dengan metode *coaching*, dimana para peserta pelatihan menunjukkan hasil pencatatan keuangannya dengan menceritakan hambatan dan kesulitan yang dihadapi dalam melakukan proses pencatatan. Output dari hasil monitoring ini adalah sebagai berikut :

1. Pembukuan itu mudah dilakukan meski tanpa pengetahuan tentang sistem akuntansi.
2. Peserta termotivasi untuk melakukan pencatatan/pembukuan yang ternyata tidak rumit dan murah (alat yang dibutuhkan : buku tulis dan *ballpoint*)
3. Memahami bahwa harta pribadi harus dipisahkan dari harta usaha, sehingga hasil dari usaha dapat diketahui dengan segera dan realistis serta pengendalian internal atas uang tunai dan harta perusahaan secara tidak langsung menjadi bagian dari pencatatan / pembukuan.

KESIMPULAN

Pembukuan merupakan pencatatan transaksi keuangan yang tidak lain adalah bagian dari sistem akuntansi. Pencatatan laporan keuangan yang sistematis memiliki manfaat mengenai posisi keuangan usaha pada suatu saat tertentu, serta dapat memberikan informasi keuangan mengenai hasil usaha dalam satu periode akuntansi.

Pelaku usaha mikro, di Desa Bangunrejo, kec. Patebon, Kab. Kendal yang sedang merintis menjadi *entrepreneur* membutuhkan perhatian khusus dalam hal pengelolaan keuangan. Diharapkan agar para pelaku usaha dapat

mengetahui dan mencatat transaksi keuangannya dalam suatu pembukuan sederhana yang meliputi transaksi penjualan, pembelian, pendapatan dan pengeluaran, sesuai standar akuntansi.

Daftar Pustaka

- Aditama.T.6 Jenis Pembukuan Sederhana.yang Wajib Dimiliki Usaha Kecil. <https://studentpreneur.co/blog/6-jenis-pembukuan-sederhana-yang-wajib-dimiliki-bisnis-kecil/> Diakses tgl 5 Agustus 2017
- Haryono,Y.A.2011. *Dasar-dasar Akuntansi*.Edisi 1, STIE YKPN.Yogyakarta
- Ikatan Akuntan Indonesia, Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil menengah, 2016
- Rivai, V. (2013). *Commercial Bank ManageMent:Manajemen Perbankan Dari Teori Ke Praktik*. Edisi 1.Cetakan 1. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*.Cetakan ke 8.Penerbit Alfabeta.Bandung
- Sai.Sistem Pembukuan Akuntansi.<http://e-kono-mi.blogspot.co.id/2015/07/sistem-pembukuan-akuntansi.html> Diakses tanggal 6 Agustus 2017
- Undang-undang Republik Indonesia No 28 tahun 2007 tentang Perubahan Ketiga atas Undang-Undang No 6 tahun 1983 tentang Ketyentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan www.iaiglobal.or.id/ (accessed Agustus 2017) www.pajak.go.id (accessed September 2017)